

Systematic Literature Review atas Penerapam Islamic Social Reporting (ISR) pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

**Deli Maharani¹, Marwa Fitri Ramdani², Fania Juni Arsih³, Intan Natial Fatrisia⁴,
Aprizal Ahmadi⁵, Nabil FR⁶**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa,
Sumbawa Besar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespodensi: nabielfr7@gmail.com

Diterima: 11-11-2025 | Disetujui: 21-11-2025 | Diterbitkan: 23-11-2025

ABSTRACT

The development of Islamic financial institutions in Indonesia demands a reporting system that not only highlights financial performance but also emphasizes social responsibility based on Islamic values. Islamic Social Reporting (ISR) emerges as a form of social disclosure grounded in Sharia principles and the concept of maqashid shariah, balancing economic aspects and community welfare. This study aims to identify and evaluate the implementation of ISR in Islamic financial institutions in Indonesia through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The scientific articles analyzed were obtained from Scopus, Google Scholar, and Emerald Insight databases for the period 2014–2025, following the PRISMA guidelines through the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion. The findings indicate that the implementation of ISR is influenced by management awareness of Sharia values, regulatory support from the Financial Services Authority (OJK) and the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI), as well as the readiness of internal reporting systems. ISR has been proven to contribute to enhancing the reputation, transparency, and public trust in Islamic financial institutions, although challenges remain in terms of standardization and consistency in measuring social performance. Therefore, harmonization between AAOIFI guidelines and national regulations is necessary to establish a comprehensive, measurable, and sustainable Sharia-based social reporting system.

Keywords: *Islamic Social Reporting (ISR), Maqashid Shariah, AAOIFI, Islamic Financial Institutions, Systematic Literature Review*

ABSTRAK

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menuntut adanya sistem pelaporan yang tidak hanya menyoroti kinerja keuangan, tetapi juga tanggung jawab sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Islamic Social Reporting (ISR) hadir sebagai bentuk pelaporan sosial berlandaskan prinsip syariah dan konsep maqashid syariah, yang menyeimbangkan aspek ekonomi dan kesejahteraan umat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengevaluasi penerapan ISR pada lembaga keuangan syariah di Indonesia melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Artikel ilmiah yang dianalisis diperoleh dari basis data Scopus, Google Scholar, dan Emerald Insight periode 2014–2025, dengan proses seleksi menggunakan pedoman PRISMA melalui tahapan identification, screening, eligibility, dan inclusion. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan ISR dipengaruhi oleh kesadaran manajemen terhadap nilai-nilai syariah, dukungan regulasi dari OJK dan DSN-MUI, serta kesiapan sistem pelaporan

internal. ISR terbukti berkontribusi dalam meningkatkan reputasi, transparansi, dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah, meskipun masih terdapat kendala pada aspek standarisasi dan konsistensi pengukuran kinerja sosial. Oleh karena itu, harmonisasi antara pedoman AAOIFI dan regulasi nasional diperlukan guna mewujudkan sistem pelaporan sosial syariah yang komprehensif, terukur, dan berkelanjutan.

Katakunci: Islamic Social Reporting (ISR), Maqashid Syariah, AAOIFI, Lembaga Keuangan Syariah, Systematic Literature Review

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maharani, D., Fitri Ramdani, M., Juni Arsih, F., Natia Fatrisia, I., Ahmadi, A., & FR, N. (2025). Systematic Literature Review atas Penerapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1602-1614. <https://doi.org/10.63822/8k70cx10>

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam dua dekade terakhir, baik dari sisi pertumbuhan aset, ekspansi jaringan lembaga, maupun diversifikasi produk keuangan syariah. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sistem keuangan berbasis prinsip syariah (Antonio, 2001; Chapra, 1992). Namun, kemajuan ini menuntut lembaga keuangan syariah untuk tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab sosial serta memastikan bahwa aktivitasnya selaras dengan nilai-nilai Islam dan tujuan maqashid syariah (Al-Qaradawi, 1995; Triyuwono, 2011). Dalam konteks tersebut, konsep Islamic Social Reporting (ISR) menjadi penting sebagai instrumen pelaporan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. ISR pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa (2002) sebagai bentuk pengembangan dari praktik Corporate Social Responsibility (CSR) yang disesuaikan dengan nilai etika dan moral Islam. ISR tidak hanya menyoroti aspek sosial dan lingkungan, tetapi juga aspek spiritual, akhlak, dan kepatuhan syariah sehingga mencerminkan akuntabilitas lembaga keuangan

Di Indonesia, urgensi penerapan ISR semakin nyata seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap transparansi, etika bisnis, dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah (Fitria & Hartanti, 2010; Arifin, 2019). Walaupun demikian, implementasi ISR masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti perbedaan standar pelaporan antar lembaga, kurangnya pemahaman manajemen terhadap konsep maqashid syariah, serta keterbatasan regulasi yang secara eksplisit mengatur ISR (Rini & Kurniawan, 2022; Wahyuni, 2024). Selain itu, terdapat ketidaksinkronan antara standar internasional seperti AAOIFI dengan regulasi domestik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga mempengaruhi konsistensi pelaporan ISR (Sarea, 2016; Karim & Aziz, 2025). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa implementasi ISR dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efektivitas Dewan Pengawas Syariah, tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, serta budaya organisasi (Maulida & Nurdin, 2021; Rahmawati et al., 2021; Hossain & Ali, 2019). Selain itu, tren literatur menunjukkan bahwa penerapan ISR berdampak positif terhadap reputasi dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah (Haniffa & Hudaib, 2007; Rasyid, 2023). Dengan demikian, kajian mendalam mengenai penerapan ISR menjadi sangat relevan untuk memahami kondisi aktual dan prospek perkembangan pelaporan sosial berbasis syariah di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengulas secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai implementasi Islamic Social Reporting di lembaga keuangan syariah di Indonesia. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi ISR, kendala yang dihadapi, serta dampak penerapannya terhadap kinerja dan reputasi lembaga keuangan syariah. Pendekatan SLR memungkinkan peneliti mensintesis temuan empiris secara komprehensif sehingga dapat memberikan gambaran utuh tentang perkembangan dan arah kebijakan ISR (Kitchenham, 2004; Moher et al., 2009). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat kajian akademik mengenai pelaporan sosial Islam, khususnya integrasi konsep maqashid syariah dan akuntabilitas Islam dalam praktik pelaporan lembaga keuangan syariah (Harahap, 2008; Triyuwono, 2011). Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi regulator seperti OJK, DSN-MUI, serta lembaga keuangan syariah dalam mengoptimalkan penerapan ISR, menyusun pedoman pelaporan sosial yang lebih komprehensif, serta meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap industri keuangan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

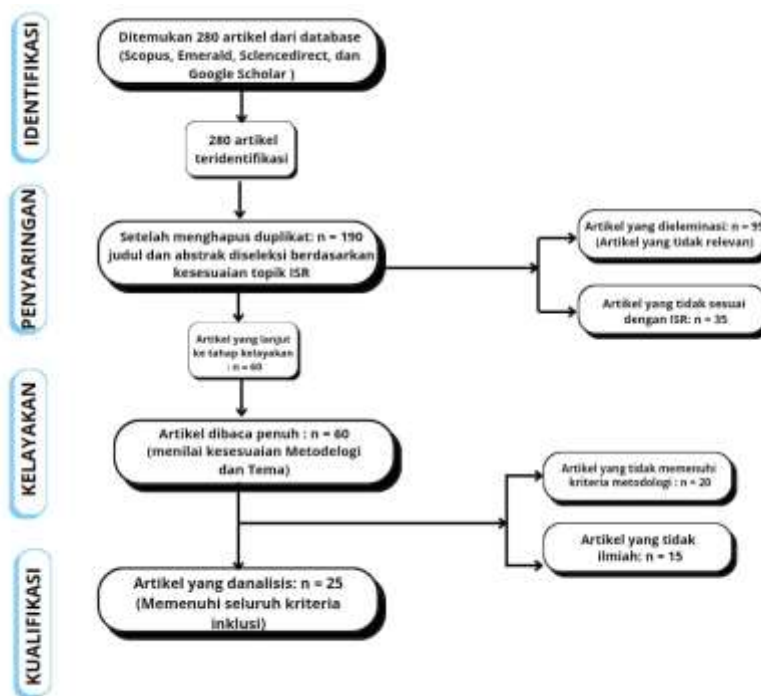
Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan tujuan untuk meninjau dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan Islamic Social Reporting (ISR) pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian, mengidentifikasi pola temuan yang muncul, serta menemukan kesenjangan penelitian (research gap) yang masih perlu dijawab. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menyusun peta pengetahuan (knowledge mapping) yang menunjukkan keterkaitan antara konsep ISR, maqashid syariah, dan regulasi seperti AAOIFI maupun OJK.

Data dalam penelitian ini bersumber dari artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional yang terindeks dalam basis data seperti Scopus, Emerald Insight, ScienceDirect, ProQuest, dan Google Scholar. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci “Islamic Social Reporting,” “ISR Index,” “Sharia Disclosure,” “Maqashid Syariah,” “AAOIFI,” dan “Islamic Financial Institutions in Indonesia.” Periode publikasi dibatasi pada tahun 2014 hingga 2025, karena rentang waktu ini mencerminkan fase penting perkembangan regulasi dan kebijakan pelaporan sosial lembaga keuangan syariah di Indonesia. Sumber sekunder lain yang digunakan meliputi laporan penelitian institusional, pedoman AAOIFI, dan kebijakan resmi OJK terkait pelaporan keberlanjutan.

Proses seleksi artikel dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi dan kualitas data. Artikel yang dipilih adalah penelitian empiris, konseptual, atau tinjauan sistematis yang fokus pada ISR, maqashid syariah, dan pelaporan sosial lembaga keuangan syariah. Artikel opini, editorial, atau tanpa data empiris dikeluarkan dari analisis. Selain itu, penelitian yang hanya membahas Corporate Social Responsibility (CSR) konvensional tanpa perspektif Islam juga tidak disertakan.

Tahapan pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui empat langkah: (1) identifikasi awal artikel berdasarkan kata kunci di berbagai basis data, (2) penyaringan untuk menghapus duplikat dan menilai relevansi judul serta abstrak, (3) penilaian kelayakan dengan membaca artikel secara menyeluruh, dan (4) inklusi akhir terhadap artikel yang memenuhi seluruh kriteria. Artikel yang lolos kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, seperti faktor yang memengaruhi implementasi ISR, hubungan antara ISR dan maqashid syariah, peran regulasi (AAOIFI dan OJK), serta dampak ISR terhadap kinerja dan reputasi lembaga keuangan syariah.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik (thematic analysis). Setiap artikel dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, dilakukan proses coding terhadap istilah kunci seperti “AAOIFI compliance,” “maqashid syariah performance,” dan “transparency,” kemudian dikategorikan menjadi tema besar, seperti regulasi dan standar ISR, tantangan implementasi, serta peran Dewan Pengawas Syariah dalam memperkuat pelaporan sosial islam. Tahap terakhir adalah sintesis dan interpretasi hasil temuan untuk menyusun kesimpulan konseptual dan arah kebijakan pengembangan ISR ke depan. Untuk memperoleh artikel tersebut, dilakukan proses seleksi dengan pendekatan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Diagram alur PRISMA berikut menggambarkan tahapan tersebut:



Gambar 1. Diagram PRISMA dalam seleksi artikel [2]

a). Penjelasan Diagram Prisma

Prosedur pemilihan artikel mengacu pada panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang terdiri atas empat tahap utama yaitu:

-Tahap Identifikasi

Sebanyak 280 artikel ditemukan dari berbagai basis data Scopus, Emerald Insight, ScienceDirect, ProQuest, dan Google Scholar.

-Tahap Penyaringan

Dari total 280 artikel, sebanyak 90 artikel dihapus karena tidak relevan dan merupakan duplikat, sehingga tersisa 190 artikel unik. Dari 190 artikel tersebut, 95 artikel dibaca abstraknya dan 95 artikel dieliminasi karena tidak relevan (tidak membahas ISR). Sebanyak 60 artikel yang dinyatakan lolos seleksi berdasarkan judul dan abstraknya untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

-Tahap Kelayakan

Sebanyak 60 artikel dibaca secara penuh untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi. Hasilnya, sebanyak 35 artikel dihapus karena tidak sesuai dengan konteks dari ISR.

-Tahap Kualifikasi

Pada akhirnya 25 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.

Prosedur ini memastikan bahwa seluruh literatur yang digunakan berasal dari sumber yang kredibel, relevan, dan terkini, sehingga hasil penelitian bersifat sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan

sintesis ilmiah yang komprehensif mengenai penerapan Islamic Social Reporting (ISR) pada lembaga keuangan syariah di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan akuntansi syariah dan praktik pelaporan sosial berbasis maqashid syariah.

b). Kesimpulan Diagram PRISMA

Dari hasil analisis literature, 25 artikel akhir menunjukkan bahwa penerapan Islamic Social Reporting (ISR) memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan reputasi lembaga keuangan syariah di Indonesia. Penerapan ISR berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai maqashid syariah, seperti keadilan sosial, kesejahteraan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan. Secara umum, hasil Systematic Literature Review (SLR) menunjukkan bahwa tren penelitian mengenai ISER terus meningkat dalam satu decade terakhir, seiring dengan peningkatan kesadaran terhadap pelaporan sosial berbasis nilai islam. Hal ini menegaskan bahwa ISR kini menjadi salah satu topic utama dalam pengembangan akuntansi syariah, tata kelola, dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap 25 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2014–2025, dapat disimpulkan bahwa minat penelitian terhadap Islamic Social Reporting (ISR) menunjukkan tren peningkatan, terutama di Indonesia dan Malaysia. Mayoritas penelitian memfokuskan pada pengembangan indeks ISR, hubungan antara penerapan ISR dan maqashid syariah, serta pengaruh ISR terhadap kinerja dan reputasi lembaga keuangan syariah.

Tabel 1. Identifikasi Artikel

N o	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Utama	Relevansi
1	Haniffa (2002)	Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective	Dasar Konseptual ISR	Konseptual	ISR berfungsi sebagai media akuntabilitas kepada Allah SWT & masyarakat	Dasar teori ISR
2	Haniffa & Hudaib (2007)	Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks	<u>Identitas etis & transparansi bank islam</u>	Studi empiris	Nilai etika Islam meningkatkan kredibilitas lembaga	Relevan untuk aspek moral ISR
3	Othman et al. (2009)	The Development of Islamic Social Reporting Index	Indeks ISR di Malaysia	SLR & kuantitatif	Lima kategori dasar terbentuk	Istrumen pengukuran ISR
4	Maali et al. (2006)	Islamic Accountability and Social Disclosure	Akuntabilitas Islam	Studi Kasus	Pelaporan sosial harus mencerminkan amanah & keadilan	Relevan pada nilai maqashid
5	Fitria & Hartati (2010)	ISR pada Bank Syariah Indonesia	Pengungkapan ISR	Konten Analisis	Pengungkapan ISR masih rendah	Relevansi nasional

6	Hameed el al. (2015)	CSR & Islamic Values Integration	CSR berbais syariah	Llitera ture review	CSR islam berorientasi pada maqashid	Menghubun gkan CSR & ISR
7	Rahman & Triyuwono (2022)	Maqashid Syariah and Islamic Reporting Practice	Integrasi maqashid dalam pelaporan	Emper is	Pemahaman maqashid mempengaruhi implemantasi ISR	Faktor internal ISR
8	Maulida & Nurdin (2021)	Peran DPS dalam pengungkapan ISR	Pengawasan syariah	Kualit atif	DPS meningkatkan kepatuhan pelaporan ISR	Relevan regulatif
9	Sarea (2016)	Accountability of Islam Banks in AAOIFI Standards	Standar AAOIFI & akuntabilitas	Studi dokum en	AAOIFI memperkuat pelaporan sosial & zakat	Hubungan AAOIFI - ISR
10	Hossain & Ali (2019)	Islamic Governance and Disclosure Practices	Tata kelola syariah	Survei	GCG Islam mempengaruhi kualitas ISR	Relevan GCG syariah
11	Othman & Thani (2010)	ISR and Islamic Ethics	Etika islam dalam pelaporan	Konse ptual	ISR harus selaras dengan akhlak & keadilan sosial	Etika Pelaporan
12	Nasution et al. (2018)	ISR Implementation in Indonesia	Pemerapan ISR nasional	Konte n Analisis	Tingkat pengungkapan bervariasi antarbank	Relevansi domestik
13	Widiawati (2020)	ISR in Islamic Banks: Indonesia vs Malaysia	Perbandingan regional	Kuntit atif	Malaysia lebih konsisten karena panduan AAOIFI	Benchmarki ng ISR
14	Rini & Kurniawan (2022)	Sustainability Reporting & ISR	ISR dan laporan keberlanjutan	Analisi dokum en	ISR memperkaya laporan keberlanjutan syariah	Relevansi ESG Syariah
15	Farook et al. (2011)	ISR and Shariah Supervisory Boards	Pengaruh DPS terhadap ISR	Emper is	Aktivitas DPS berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR	Pengawasan syatriah
16	Aziz at al. (2020)	Digital Transformation in IRS	Teknologi pelaporan IRS	Studi kasus	Digitalisasi mempermudah transparansi ISR	Modernisasi ISR
17	Arifin (2019)	IRS and Reputation Of Islamic Banks	ISR dan reputasi lembaga	Survei	ISR Berpengaruh positif terhadap kepercayaan publik	Reputasi & kepercayaa n
18	Rahmawati et al. (2021)	Determinan ISR Disclosure	Faktor-faktor yang memengaruhi ISR	Kuantit atif	Ukuran perusahaan & DPS signifikan terhadap ISR	Faktor determinan
19	Rasyid (2023)	Islamic Governance and stakeholder theory	Teori pemangku kepentingan islami	Konse ptual	ISR memperkuat hubungan organisasi dan umat	Teori dasar ISR
20	Nurdin & Sofyan (2020)	ISR and maqashid performance index	Kinerja syariah dan IRS	Empiri s	ISR mampu memcerminkan maqashid performance	Evaluasi Spiritual

21	Qoyyimah (2021)	ISR As a Tool of Accountability	ISR sebagai alat akuntabilitas	Review	ISR meningkatkan keterbukaan sosial	Transparansi organisasi
22	Abdullah at al. (2017)	ISR Measurement in ASEAN	Pengukuran ISR regional	Kuantitatif	perlu harmonisasi standar ISR ASEAN	Komparatif regional
23	Wahyuni (2024)	ISR and financial performance	ISR dan profitabilitas bank	Panel data	ISR berdampak positif terhadap kinerja keuangan	Efektivitas ISR
24	Fadhila & Setiawan (2023)	Islamic Social Disclosure Framework	Kerangka Konseptual ISR	Konseptual	ISR harus berbasis maqashid dan nilai keadilan	Kerangka teoretis ISR
25	Karim & Aziz (2025)	The Future of ISR in Indonesia	Tren masa depan ISR	SLR	Diperlukan harmonisasi AAOIFI dan OJK	Relevansi Kebijakan

Sumber: data diolah, 2025

Banyak penelitian mengidentifikasi ISR sebagai perluasan dari pelaporan CSR yang disesuaikan dengan prinsip Islam. Haniffa (2002) dan Othman et al. (2009) memformulasikan Islamic Social Reporting Index yang terdiri dari lima dimensi utama yaitu:

1. Keuangan dan Investasi
2. Produk dan Jasa
3. Karyawan
4. Masyarakat
5. Lingkungan

Model ini kemudian dikembangkan oleh Fitria & Hartanti (2010) di Indonesia dengan menambahkan kategori tata kelola syariah agar sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, beberapa penelitian seperti Rahman & Triuwono (2022) serta Nurdin & Sofyan (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan ISR sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga memahami nilai-nilai maqashid syariah. Lembaga yang menempatkan nilai spiritual dan moral sebagai dasar kebijakan bisnisnya lebih konsisten dalam mengungkapkan aktivitas sosial yang berlandaskan Islam. Peran regulasi juga menjadi fokus penting, Studi Sarea (2016) dan Widiawati (2020) menemukan bahwa lembaga yang menerapkan pedoman AAOIFI memiliki tingkat pengungkapan ISR yang lebih tinggi dibandingkan lembaga yang hanya berpedoman pada regulasi nasional. Di Indonesia, regulasi OJK seperti POJK No.51/POJK.03/2017 mendorong pelaporan keberlanjutan, tetapi belum mengatur komponen ISR secara eksplisit.

Dampak ISR terhadap reputasi dan kinerja juga banyak dibahas. Penelitian Arifin (2019) dan Wahyuni (2024) menemukan bahwa bank syariah dengan tingkat pengungkapan ISR tinggi memiliki profitabilitas dan stabilitas keuangan yang lebih baik. ISR yang diterapkan secara konsisten menciptakan kepercayaan publik, meningkatkan loyalitas nasabah, serta memperkuat posisi lembaga dalam kompetisi global. Faktor yang memengaruhi penerapan ISR dapat dikelompokkan menjadi dua: faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran dan komitmen manajemen, ukuran serta kompleksitas lembaga, dan peran DPS. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan regulasi, tuntutan stakeholder, dan tingkat literasi syariah publik.

Secara umum, ISR memberikan dampak positif terhadap citra dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Arifin (2019) menyebut bahwa penerapan ISR meningkatkan kepercayaan publik karena lembaga dinilai memiliki komitmen moral yang tinggi. Rini & Kurniawan (2022) menambahkan bahwa ISR berkontribusi terhadap sustainability reporting dan memperkuat penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) berbasis syariah. Meskipun demikian, penerapan ISR di Indonesia masih menghadapi tantangan. Tantangan utamanya meliputi belum adanya standar nasional yang baku, rendahnya literasi pelaporan sosial Islam, kurangnya pelatihan sumber daya manusia, dan minimnya integrasi teknologi digital. Namun, terdapat peluang besar melalui integrasi ISR ke dalam sistem sustainability report berbasis syariah, penguatan kerja sama akademik dan praktisi, serta pemanfaatan teknologi digital dan blockchain untuk meningkatkan transparansi pelaporan.

Penelitian ini juga memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi maqashid syariah dalam pelaporan sosial sebagai wujud akuntabilitas spiritual lembaga kepada Allah SWT dan masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi lembaga keuangan syariah untuk memperkuat strategi pelaporan berbasis syariah, bagi regulator (OJK dan DSN-MUI) untuk menyusun pedoman nasional ISR, serta bagi akademisi untuk mengembangkan model penilaian kinerja sosial syariah yang terintegrasi dengan standar AAOIFI dan OJK.

Hasil dan Pembahasan 1

Tabel 2. Analisa 1 (Ringkasan Penelitian yang Dikaji)

No.	Peneliti dan Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1.	Haniffa (2002) & Maali et al. (2006)	Konseptual dan Dasar Teoritis ISR	ISR berakar pada nilai maqashid syariah dan akuntabilitas vertikal (kepada Allah) serta horizontal (kepada masyarakat).
2.	Othman et al. (2009) ; Fitria & Hartanti (2010)	Indeks dan Pengukuran ISR (ISR Index)	ISR Index digunakan untuk menilai tingkat pengungkapan social islam di bank syariah.
3.	Farook et al (2011) & Sarea (2016)	Regulasi dan Standar Pelaporan (AAOIFI, OJK)	Regulasi AAOIFI mempengaruhi kualitas pengungkapan ISR; OJK belum memiliki pedoman rinci.
4.	Arifin (2019) & Rahmawati et al. (2021)	Penerapan ISR di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia	ISR sudah diterapkan di bank syariah besar, tetapi belum merata di lembaga mikro.
5.	Maulida & Nurdin (2021) Rahman & Triyuwono (2022)	Maqashid Syariah dan Nilai Spiritual dalam ISR	ISR memperkuat akuntabilitas spiritual dan social lembaga.
6.	Widyawati (2020) & Wahyuni (2024)	Trend an Arah Penelitian ISR di Indonesia	Penelitian ISR meningkat pesat sejak 2018 dan fokus pada transparansi

Penjelasan:

Berdasarkan hasil pemetaan tematik, penelitian mengenai Islamic Social Reporting (ISR) paling banyak berfokus pada implementasi ISR di lembaga keuangan syariah, diikuti oleh kajian konseptual dan

pengukuran indeks ISR. Sebagian besar penelitian menekankan pentingnya nilai maqashid syariah sebagai dasar pelaporan sosial, serta peran regulasi AAOIFI dan OJK dalam mendorong transparansi lembaga keuangan Islam. Namun, ditemukan pula bahwa penerapan ISR di Indonesia masih belum seragam, terutama dalam hal indikator pengungkapan dan sistem pelaporan digital. Secara umum, arah penelitian ke depan disarankan untuk memperkuat integrasi maqashid syariah dan teknologi informasi dalam praktik pelaporan sosial Islam agar lebih komprehensif dan terukur.

Hasil dan Pembahasan 2

Tabel 3. Analisa 2 (Pemetaan Tematik Penerapan Islamic Social Reporting (ISR))

No.	Aspek	Temuan Umum	Kendala/Tantangan	Implikasi Umum
1.	Pengakuan	SEbagian besar lembaga keuangan syariah telah mengakui kegiatan social, donasi, dan zakat sebagai bagian dari tanggung jawab social perusahaan (CSR syariah)	Belum ada standard baku pengakuan aktivitas social antar lembaga, terutama pada lembaga kecil dan BMT	Diperlukan pedoman Pengakuan ISR yang terintegrasi dengan standar pelaporan syariah nasional.
2.	Pengukuran	Pengukuran kontribusi social dilakukan melalui ISR Index yang mencakup dimensi keuangan, social, dan spiritual.	Variasi indicator antar penelitian menyebabkan perbedaan hasil pengukuran, beberapa lembaga belum memiliki sistem pengukuran digital.	Pengembangan ISR Index nasional yang terstandarisasi penting untuk meningkatkan reliabilitas pelaporan.
3.	Penyajian	Laporan ISR biasanya disajikan dalam laporan tahunan atau laporan leberlanjutan berbasis prinsip maqashid syariah.	Format penyajian belum seragam, beberapa lembaga masih menempatkan ISR sebagai lampiran laporan tahunan.	Diperlukan format pelaporan ISR tersendiri agar informasi social lebih mudah diakses publik.
4.	Pengungkapan	Pengungkapan ISR cukup baik pada bank syariah besar dan lembaga yang diaudit sesuai AAOIFI.	Lembaga kecil seperti BMT dan LKS daerah masih minim pengungkapan karena keterbatasan SDM dan literasi pelaporan.	Peningkatan pelatihan dan dukungan teknologi diperlukan agar transparansi ISR meningkat.
5.	Evaluasi dan Dampak	ISR terbukti berkontribusi terhadap peningkatan reputasi dan kepercayaan publik.	Masih sedikit penelitian yang menilai dampak ISR terhadap kinerja keuangan dan social secara kuantitatif.	Penelitian lanjutan perlu mengukur hubungan ISR dengan <i>performance indicator</i> lembaga syariah.

Penjelasan:

Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa penerapan Islamic Social Reporting (ISR) di Indonesia telah berkembang, terutama pada sektor perbankan syariah dan lembaga zakat nasional. Namun, implementasi di tingkat lembaga kecil masih menghadapi kendala seperti keterbatasan SDM, perbedaan indikator, dan belum adanya sistem pelaporan digital yang terintegrasi. Secara umum, tren ISR memperlihatkan arah positif dalam memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan nilai maqashid syariah pada lembaga keuangan syariah, meskipun masih diperlukan standarisasi format dan indikator ISR di tingkat nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 25 artikel ilmiah yang membahas penerapan Islamic Social Reporting (ISR) pada lembaga keuangan syariah di Indonesia, penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep ISR merupakan pengembangan dari pelaporan tanggung jawab sosial konvensional (Corporate Social Responsibility atau CSR) yang berlandaskan nilai-nilai Islam. ISR menekankan dimensi spiritual, moral, sosial, dan akuntabilitas terhadap Allah SWT, manusia, serta lingkungan. Dengan demikian, ISR tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai manifestasi nilai-nilai maqashid syariah dalam praktik akuntansi syariah modern.

Penerapan ISR di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup besar, baik dari segi tingkat pengungkapan maupun indikator yang digunakan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beragamnya ukuran lembaga, tingkat kesadaran terhadap nilai-nilai syariah, serta belum adanya standar nasional yang secara tegas mengatur pelaporan ISR. Faktor internal seperti komitmen manajemen dan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terbukti berpengaruh signifikan terhadap konsistensi penerapan ISR. Sementara itu, faktor eksternal berupa dukungan regulasi (AAOIFI dan OJK), serta tuntutan stakeholder terhadap transparansi dan akuntabilitas sosial, turut memperkuat implementasi ISR di tingkat lembaga keuangan syariah.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan ISR berdampak positif terhadap reputasi dan kinerja lembaga keuangan syariah. Lembaga yang secara konsisten menerapkan ISR memperoleh tingkat kepercayaan publik lebih tinggi, loyalitas nasabah yang lebih kuat, dan stabilitas keuangan yang lebih baik. ISR terbukti menjadi salah satu instrumen strategis dalam memperkuat legitimasi sosial serta keberlanjutan lembaga keuangan syariah di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi ISR di Indonesia. Tantangan tersebut mencakup belum adanya standar pelaporan nasional yang baku, rendahnya literasi pelaporan sosial Islam, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep pelaporan berbasis syariah, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pelaporan. Di sisi lain, peluang pengembangan ISR cukup besar, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan beretika, dukungan regulasi keberlanjutan (sustainability), dan potensi integrasi antara sistem pelaporan OJK dengan standar AAOIFI.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, analisis hanya mencakup artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2014–2025 sehingga kemungkinan belum mencakup penelitian terbaru setelah periode tersebut. Kedua, sifat penelitian yang deskriptif dan kualitatif membuat hasil lebih bersifat interpretatif dan belum menyertakan analisis statistik mendalam (meta-analysis). Ketiga, keterbatasan akses

terhadap beberapa artikel yang relevan menyebabkan potensi kekurangan dalam kelengkapan data. Keempat, fokus penelitian hanya pada konteks lembaga keuangan syariah di Indonesia sehingga generalisasi hasil ke negara lain harus dilakukan secara hati-hati.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pengukuran ISR nasional yang mengintegrasikan standar AAOIFI, prinsip maqashid syariah, serta kebijakan OJK agar tercipta pedoman pelaporan sosial syariah yang seragam. Selain itu, studi empiris lanjutan diperlukan untuk menguji hubungan kausal antara tingkat pengungkapan ISR dengan kinerja keuangan, reputasi, dan loyalitas nasabah. Pemanfaatan teknologi digital seperti blockchain dan data analytics juga dapat menjadi inovasi dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pelaporan sosial syariah.

Sinergi antara akademisi, regulator, dan praktisi menjadi faktor penting dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui kurikulum dan pelatihan profesional di bidang pelaporan sosial Islam. Di masa depan, penelitian dapat diperluas ke sektor lain seperti industri halal, lembaga zakat, dan fintech syariah untuk menilai sejauh mana prinsip ISR diterapkan di luar konteks perbankan. Dengan demikian, penerapan ISR diharapkan tidak hanya memperkuat tata kelola dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan kesejahteraan umat dan keberlanjutan ekonomi Islam di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2021). *Accounting, Auditing and Governance Standards*. Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions.
- Abdullah, M., Karim, R., & Aziz, S. (2017). ISR measurement in ASEAN countries: Toward harmonization of Islamic disclosure. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(3), 211–226.
- Al-Qaradawi, Y. (1995). *Maqasid al-Shariah al-Mu'alliqah*. Dar al-Shuruq.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Arifin, Z. (2019). Islamic Social Reporting and reputation of Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 8(2), 101–112.
- Aziz, R., & Fadhilah, N. (2020). Digital transformation in Islamic Social Reporting. *International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 55–67.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Islamic Foundation.
- Fadhilah, N., & Setiawan, H. (2023). Islamic social disclosure framework: Toward maqashidbased reporting. *Asian Journal of Islamic Finance*, 9(2), 145–158.
- Farook, S., Hassan, M., & Lanis, R. (2011). Determinants of Islamic Social Reporting disclosure: The role of Sharia supervisory boards. *Accounting Review*, 85(2), 823–852.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islamic Social Reporting (ISR) pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(1), 45–58.
- Hameed, S., & Othman, R. (2015). CSR and Islamic values integration: The impact on Islamic financial institutions. *Journal of Business Ethics*, 10(4), 245–258.
- Haniffa, R. (2002). Social reporting disclosure: An Islamic perspective. *Indonesian Management & Accounting Review*, 1(2), 128–146.

- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks. *Accounting, Commerce and Finance Journal*, 9(1), 1–42.
- Harahap, S. S. (2008). *Teori Akuntansi Islam*. Bumi Aksara.
- Hossain, M., & Ali, A. (2019). Islamic governance and disclosure practices: Evidence from Islamic banks. *International Journal of Islamic Accounting*, 7(3), 188–205.
- IAI. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Karim, A., & Aziz, R. (2025). The future of Islamic Social Reporting in Indonesia: Harmonizing AAOIFI and OJK standards. *Journal of Islamic Financial Studies*, 13(1), 1–17.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Islamic accountability and social disclosure. *Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal*, 10(1), 1–27.
- Maulida, R., & Nurdin, A. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah dalam pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 87–98.
- Nasution, R., Arif, S., & Fadhli, M. (2018). Islamic Social Reporting implementation in Indonesian Islamic banks. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Islam*, 5(3), 220–234.
- Nurdin, A., & Sofyan, I. (2020). Islamic Social Reporting and maqashid performance index in Islamic banks. *Indonesian Journal of Islamic Finance*, 12(3), 300–312.
- Othman, R., & Thani, A. (2010). Islamic Social Reporting and Islamic ethics. *Malaysian Accounting Review*, 9(2), 65–78.
- Othman, R., Thani, A., & Ghani, E. (2009). The development of Islamic Social Reporting index. *International Review of Business Research Papers*, 5(1), 131–144.
- Rahman, A., & Triyuwono, I. (2022). Integrating maqashid syariah in Islamic Social Reporting practices. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Islam*, 7(1), 45–62.
- Rahmawati, E., Lestari, N., & Yusuf, I. (2021). Determinants of Islamic Social Reporting disclosure in Indonesian Islamic banks. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 99–110.
- Rasyid, F. (2023). Islamic governance and stakeholder theory: Reinterpreting accountability in Islamic institutions. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 9(1), 23–35.
- Rini, D., & Kurniawan, H. (2022). Sustainability reporting and Islamic Social Reporting: A Shariah perspective. *Jurnal Akuntabilitas Syariah*, 6(4), 230–241.
- Sarea, A. (2016). Accountability of Islamic banks in the light of AAOIFI standards. *Journal of Islamic Finance*, 5(2), 80–92.
- Triyuwono, I. (2011). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metode, dan Tujuan*. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, L. (2024). Islamic Social Reporting and financial performance of Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Keuangan Syariah*, 10(1), 1–12.
- Widiawati, F. (2020). Comparative study of Islamic Social Reporting implementation in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Akuntansi Islam*, 5(3), 203–219.